

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi identik dengan sebuah perpindahan, baik perpindahan barang ataupun manusia. Menurut Roby (2018), transportasi merupakan sebuah usaha atau kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/ atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya, menggunakan kendaraan yang dapat digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan kebutuhan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sehingga, transportasi merupakan jasa yang diberikan untuk memberikan bantuan pemindahan orang atau barang untuk menuju ke tempat lainnya.

Transportasi disebut sebagai suatu kebutuhan mendasar dalam hal pelayanan pengangkutan maupun pemindahan. Keberadaannya berkesinambungan dengan ketersediaan pelayanan jasa transportasi guna memenuhi suatu kebutuhan masyarakat Indonesia. Disisi lain, transportasi merupakan sarana utama dalam menunjang keberhasilan pembangunan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat hingga di daerah pedesaan sekalipun. (www.dephub.go.id, diakses April 2023).

Transportasi memegang peranan penting dalam *supply chain management* sebagai penggerak untuk kegiatan perekonomian dalam lingkup logistik. Terdapat empat penggerak utama yaitu persediaan, transportasi, fasilitas, dan informasi. Sehingga transportasi menjadi salah satu kunci pokok dalam keberhasilan setiap rantai pasok logistik (Emanuela, 2019).

Peranan pengangkutan dalam dunia logistik bersifat mutlak. Tanpa adanya pengangkutan, suatu perusahaan tidak mungkin dapat berjalan dan barang yang diproduksi tidak dapat sampai ke tangan konsumen. Secara umum, pengangkutan bertujuan untuk dapat mengantarkan barang atau orang dengan selamat dan dapat meningkatkan nilai yang diangkut. Pengangkutan tersebut berpengaruh terhadap perlindungan barang, Apabila terjadi sebuah insiden seperti pencurian, kerusakan, terbakar, terbuang, dan lainnya maka sudah seharusnya menjadi tanggung jawab pengangkut. Dalam kata lain, beliau yang harus mengganti kerugian terhadap barang yang rusak tersebut.

Pergerakan dan perpindahan barang akan terus terjadi untuk saat ini dan kedepannya. Dapat disimpulkan bahwa pasokan logistik juga akan terus bergerak disetiap harinya. Jika suatu waktu kegiatan pengiriman barang tidak berjalan sebagaimana mestinya akibat kurang memadainya sarana transportasi, maka sistem logistik juga tidak akan berjalan secara efektif dan efisien untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Maka dengan adanya perbedaan lokasi produksi barang, produsen dan konsumen, lokasi penyimpanan bahan baku produksi seperti gudang, menjadikan transportasi logistik sangat perlukan keberadaannya. (<https://accesslogistik.com>, diakses April 2023)

Di era maraknya aktivitas belanja online, transportasi ini sangatlah membantu suatu perusahaan bisnis dan juga khalayak masyarakat untuk mempermudah memenuhi kebutuhannya. Transportasi juga dapat membantu rencana pembangunan nasional dengan cara mencapai akses limit di daerah terpencil. Hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya jaringan transportasi dan

pembangunan infrastruktur yang memadai, serta mobilitas dan aksesibilitas yang mudah dijangkau.

Secara umum, transportasi pengangkutan di Indonesia dibedakan menjadi 3, yaitu darat, laut, dan udara. Menurut Roby (2018), hal tersebut terbagi karena kondisi geografis Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau. Sehingga untuk pengangkutan barang atau manusia yang masih dalam satu lingkup negara dianggap sudah cukup dan memadai, mengingat jumlah penduduk yang semakin banyak dan membengkak jumlahnya. Dengan adanya kebutuhan pengangkutan, maka banyak perusahaan-perusahaan yang memberikan layanan atau jasa angkutan di ketiga jalur tersebut.

Dari berbagai sarana transportasi tersebut, penulis berfokus pada transportasi darat. Dalam rute darat, terdapat transportasi logistik di Indonesia yang dapat diberdayakan untuk mendukung proses distribusi logistik salah satunya yaitu truk logistik. Truk biasanya digunakan untuk mengangkut material konstruksi seperti bebatuan besar, tanah, pasir, beton, dan lainnya. (<https://dpu.kulonprogokab.go.id>, diakses Mei 2023). *Trucking company* atau *trucking services* merupakan perusahaan yang memberikan layanan/ jasa pengiriman barang melalui jalur darat. Berkembangnya teknologi transportasi menyebabkan keberadaan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam menunjang kegiatan pengangkutan melalui jalur darat semakin banyak diperlukan.

PT PAD Samudera Perdana Cabang Semarang merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan darat (*trucking company*) yang berlokasi di Jl. Walisongo No. 60, Tugurejo, Tugu, Semarang Barat. Perusahaan tersebut memberikan berbagai layanan *trucking* seperti pemindahan muatan dari pelabuhan

menuju gudang konsolidasi, pemindahan kontainer kosong dari suatu depo ke depo lainnya, bahkan melayani pemindahan bahan baku proyek pembangunan. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yakni memiliki harga layanan yang kompetitif, tersebar cabang diseluruh daerah di Indonesia, memiliki berbagai macam armada sesuai permintaan customer, serta dapat memberikan respon layanan yang cepat dan tepat.

Alasan penggunaan truk sebagai alat angkut muatan adalah tersedianya alat-alat penunjang keamanan guna melindungi muatan. Di bidang transportasi darat khususnya pengangkutan barang atau muatan, telah terjadi peningkatan yaitu dengan hadirnya sistem pengikatan muatan (*lashing*). Menurut Idnan (2020) dalam Jurnal 'Analisis Pengikatan Kontainer di KM. Meratus Semarang, pengikatan (*lashing*) diartikan sebagai suatu pengawasan atas pengikatan muatan untuk proses transportasi sehingga aman sampai ditempat tujuan. Dengan adanya *lashing* perlu juga diperhatikan pengaturan penempatan muatan yang akan dimuat di atas moda transportasi agar muatan betul-betul aman pada saat melakukan pengangkutan. Tata cara dalam menjaga muatan tersebut dilakukan dengan memberikan ikatan berbentuk tali. Namun tali yang digunakan ini tidaklah sembarangan, melainkan tali dengan kekuatan yang sangat besar.

Istilah *lashing* tersebut tidak hanya mengacu pada aktivitas pengikatan saja, namun juga perlindungan muatan supaya tidak terjadi kerusakan bahkan pencurian. Maka dapat disimpulkan bahwa *lashing* merupakan suatu kegiatan untuk mengamankan muatan agar untuk menghindari ancaman keamanan dan keselamatan. Agar pelaksanaan pengangkutan muatan dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan suatu tanggung jawab yang tinggi dari perusahaan yang

selanjutnya diserahkan kepada driver atau pengemudi dalam melaksanakan tugasnya selama operasional berlangsung.

Truk pengangkut muatan adalah sarana transportasi yang dirancang khusus untuk dapat mengangkut muatan dengan berbagai kapasitas. Konstruksi truk pengangkut muatan akan dilengkapi dengan alat-alat *lashing* seperti dudukan atau bahkan penahan dan pengikat misalnya rantai, ajuk, tali kawat, *slings belt*, *shackle* atau segel, dan lainnya. Begitu juga untuk *chassis*-nya harus memiliki kekuatan yang lebih untuk mengangkut beban muatan agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Muatan barang *general cargo* yang dibawa seperti misalnya beton, *plywood*, *container*, dan lainnya harus dapat dipastikan dalam kondisi yang aman sehingga muatan tidak mengalami kerusakan.

Dalam upaya mengurangi kerusakan fisik maupun risiko kehilangan muatan maka penataan dan tata cara *lashing* atau pengikatan perlu diperhatikan dan dilakukan sesuai standar operasional. Karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap muatan itu sendiri maupun pengemudi. Keadaan jalan yang tidak stabil dapat mengakibatkan muatan rentan jatuh ataupun rusak akibat tekanan dan gesekan yang terjadi. Jika truk dalam kondisi berhenti pun juga tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kehilangan muatan. Maka dari itu, *lashing* muatan truk haruslah kuat dan dapat menahan gerakan serta adanya risiko pencurian. Proses *lashing* muatan harus benar-benar kuat dan teliti serta perlu dilakukan pengecekan secara berkala selama proses pengangkutan berlangsung demi keselamatan barang dan pengemudi (Aziz, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan bongkar muat di PT PAD Samudera Perdana Cabang Semarang dinilai belum

optimal dan masih perlu perbaikan mengenai kegiatan *lashing* atau teknik pengikatan muatan untuk mengamankan muatan. Terdapat kasus bahwa pada saat pengemudi membawa muatan dan sedang beristirahat di *rest area*, terjadi pencurian muatan karena tidak adanya pendamping (kenek) yang dapat membantu mengawasi muatan tersebut. Selain itu dikarenakan proses pengikatan yang belum optimal sehingga pencuri dapat dengan mudah membuka celah. Tidak kuatnya pengikatan, ketidaksesuaian peralatan yang digunakan, serta minimnya pengawasan dan pengecekan ulang dapat menjadi penyebab terjadinya kasus tersebut.

Adanya kasus pencurian tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang nantinya akan dikupas tuntas oleh peneliti melalui deskripsi masalah. Sehingga dapat diketahui akar permasalahan yang menjadi faktor utama dari kejadian tersebut. Namun, tidak hanya berfokus pada penyebab permasalahan tetapi kasus pencurian tersebut juga berakibat yang cukup fatal oleh perusahaan. Selain harus mengganti kerugian yang ditanggung oleh perusahaan dan pengemudi pembawa muatan, juga citra perusahaan yang menjadi kurang baik dimata konsumen. Sehingga untuk menghindarinya, perlu diidentifikasi sebuah akar penyebab untuk mendapatkan solusi yang tepat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan *Lashing* Muatan Pada Operasional *Trucking* PT PAD Samudera Perdana Cabang Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan mempermudah penulis mencari jawaban yang sesuai dalam melakukan penelitian. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan *lashing* muatan yang dijalankan oleh PT PAD Samudera Perdana Cabang Semarang?
2. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan *lashing* muatan di PT PAD Samudera Perdana Cabang Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tugas akhir ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *lashing* muatan yang dijalankan oleh PT PAD Samudera Perdana Cabang Semarang.
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan *lashing* muatan di PT PAD Samudera Perdana Cabang Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian:

Dengan dilaksanakannya penelitian dan penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, diantaranya

1.4.1 Bagi Penulis

- a. Penelitian ini berguna untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu terapan logistik, khususnya dalam kegiatan *lashing*.

- b. Penulis mampu mempraktikkan teori-teori yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan dan sebagai syarat kelulusan dari program Diploma IV Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik.
- c. Dapat mengimplementasikan ilmu manajemen logistik terutama dalam aktivitas transportasi logistik.

1.4.2 Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik

- a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan bagi mahasiswa Prodi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik dan masyarakat umum.
- b. Sebagai tambahan wawasan mengenai detail transportasi logistik yang diimplementasikan di dunia kerja sesungguhnya.

1.4.3 Bagi PT PAD Samudera Perdana Cabang Semarang

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan serta sumbangan pemikiran dalam pengambilan suatu keputusan perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *lashing* yang benar menurut prosedur serta dapat dijadikan acuan untuk mengetahui strategi pengoptimalan kegiatan *lashing* untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- c. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai inspirasi untuk melakukan perbaikan dan evaluasi bagi PT PAD Samudera Perdana Cabang Semarang dalam menjalani proses bisnis angkutan darat.